

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pentingnya pendidikan yang dilakukan oleh seseorang tidaklah terbatas oleh tempat dan waktu, kegiatan pendidikan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Seperti tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Pasal 3 juga disampaikan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan masa yang akan datang karena dengan pendidikan yang lebih baik dapat diharapkan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sehingga mampu dalam mengembangkan taraf hidupnya.

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia. Setiap manusia wajib memperoleh pendidikan agar dapat mengembangkan kemampuan dan kepribadian yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilannya. Manusia dapat memperoleh pendidikan melalui lembaga formal maupun non formal. Pendidikan menjadi suatu proses untuk

mengembangkan semua aspek kepribadian manusia. Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk Desa Wanadri sebagian besar tamat SD secara terperinci sebagai berikut :

**Tabel 1. 1 Tingkat Pendidikan**

<b>NO</b>	<b>TINGKAT PENDIDIKAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Tamat Perguruan Tinggi	6 Orang
2.	Tamat Akademi	3 Orang
3.	Tamat SLTA	152 Orang
4.	Tamat SLTP	397 Orang
5.	Tamat SD	4397 Orang
6.	Belum Tamat SD / Sederajat	501 Orang
7.	Tidak Sekolah	14 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>4689 Orang</b>

Data yang tercatat di Desa Wanadri pada tahun 2011 dari jumlah anak yang lulus SD sebanyak 94 anak dan yang melanjutkan kejangjang SLTP sebanyak 87 anak, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran melaksanakan pendidikan 9 tahun sudah ada peningkatan. Kelangsungan pendidikan seseorang tidaklah lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi di sekitarnya.

Salah satunya adalah di lingkungan keluarga, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi seorang anak mendapatkan pendidikan.

Disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, karena proses pendidikan terjadi sejak manusia lahir bahkan sejak masih dalam kandungan yang dapat mempengaruhi karakter anak. Oleh karena itu, peranan orang tua sangatlah penting untuk mendukung kelangsungan pendidikan anak baik dorongan moral maupun material sangatlah penting bagi seorang anak untuk dapat mengenyam pendidikan setinggi-tingginya. Kondisi sosial ekonomi keluarga dan dorongan keluarga terhadap pendidikan akan berpengaruh pada pendidikan seseorang. (Ainuddin Mukhlis,2011)

Tokoh Masyarakat menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1987 adalah “seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan pemerintah” (Pemerintah Republik Indonesia, 1987). Kedudukan Tokoh Masyarakat diperoleh individu karena pengetahuannya, kebijaksanaan budi pekertinya, dan kesuksesannya dalam menjalani kehidupan di masyarakat. (Rosidin Udin dkk, 2020). Kebijaksanaan dan pengetahuan yang dimiliki Tokoh Masyarakat biasanya menjadi panutan bagi orang-orang yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Oleh karena aktifitas, kecakapan dan sifat-sifat yang dimilikinya maka Tokoh Masyarakat merupakan orang yang dihormati dan disegani (Porawouw,2016).

Peran Tokoh Masyarakat di desa setidaknya dapat dipilah menjadi beberapa jenis elit, diantaranya elit pemerintahan, elit agama, elit ekonomi, elit ormas, elit intelektual, dan elit adat sebagai para stakeholders dengan fungsi dan peranan yang berbeda-beda. Elit pemerintahan merujuk pada kepala desa, kepala dusun, sekretaris desa, dan perangkat desa lainnya. (Rosidin Udin dkk, 2020)

Elit agama merujuk pada tokoh panutan dalam agama seperti kyai, ustadz, pendeta, romo, dan tokoh agama lainnya. Elit ekonomi merujuk pada golongan yang kaya secara ekonomi di desa termasuk para pemilik lahan. Elit Ormas merujuk pada tokoh organisasi kemasyarakatan atau politik yang ada di desa. Elit intelektual merujuk pada individu yang dianggap memiliki kecerdasan, kepandaian, atau karena pendidikannya. Elit adat merujuk pada tokoh yang sangat dihormati dalam tradisi-tradisi atau adat setempat yang masih hidup dalam keseharian masyarakat pedesaan (Porawouw, 2016).

Udin Rosidin (2020), Tokoh Masyarakat mempunyai peran yang sangat penting. Sebab, pada hakikatnya Mengantisipasi peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi, masyarakat dihimbau untuk melakukan pola hidup sehat baru sesuai protokol kesehatan pandemi virus Corona. Salah satu bentuk protokol tersebut adalah menjaga kebersihan dan tidak melakukan kontak langsung dengan pasien positif virus Corona (Izzaty, 2020). Kemudian, menggunakan masker pelindung wajah saat bepergian atau diluar rumah (rard et al., 2020). Selanjutnya, menjaga kebersihan dengan menggunakan tangan atau menggunakan handsanitizer (Lee et al., 2020). Terakhir adalah penerapan

social distancing dengan jarak sejauh 1 meter dan menutup mulut saat batuk atau bersin menggunakan lengan (Hafeez et al., 2020).

Hingga saat ini penyebaran covid 19 di Indonesia bukan hanya ada pada kota-kota besar saja, namun sudah merambah hingga desa-desa yang mengakibatkan ribuan orang meninggal dunia dan puluhan ribu orang terinfeksi. Selain dampak kesehatan, dampak lain yang ditimbulkan adalah permasalahan ekonomi dan social dimana-mana. Oleh sebab itu pemerintah pusat membuat banyak aturan untuk mencegah penyebaran dan menanggulangi dampak yang ditimbulkan baik undang-undang, peraturan presiden, peraturan menteri, surat edaran hingga maklumat kapolri nomor Mak/2/III/2020 tentang kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah dalam penyebaran virus corona (covid-19). Pandemi Covid-19 juga menekan perekonomian dari berbagai sudut, tidak terkecuali terhadap perekonomian desa. Untuk saat ini, dampak Covid-19 lebih dirasakan oleh masyarakat di perkotaan. Namun, mengingat pekerja musiman memiliki mobilitas cukup tinggi, dari desa ke kota lalu kembali ke desa, wabah Covid-19 juga bisa merebak di desa. (Gerry RJ Wonok,2020).

Terbukti dengan adanya penyakit covid-19 di desa Desa Wanadri sebanyak 19 orang positi kemudian ODP 35 orang dan yang meniggal sudah mencapai 20 orang. Desa Wanadri merupakan salah satu Desa dari 18 Desa di Wilayah Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. Desa Wanadri Mempunyai luas wilayah 446,000 Ha, yang sebagian besar wilayahnya adalah dataran tinggi atau pegunungan. Dimana sebagian besar masyarakatnya petani

yang lulusan SD dan SMP, kemudian sangat jarang melihat berita di TV, radio ataupun surat kabar, mereka hanya tahu berita dari mulut kemulut oleh Tokoh Masyarakat (TNI/POLRI, Guru, Ustadz, orang kaya dan orang yang dituakan). Mayoritas masyarakatnya di Desa Wanadri belum menerapkan protocol kesehatan dengan menggunakan masker saat bepergian dan social distancing.

Beberapa contoh protokol kesehatan tersebut tentu sangat perlu untuk diterapkan masyarakat selama masa pandemi virus Corona yaitu protokol social distancing seperti isolasi diri telah diumumkan kepada pemerintah melalui surat edaran kemudian selalu menggunakan masker dan mencuci tangan. Penelitian ini ditulis dengan maksud untuk menganalisis **“Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Peran Tokoh Masyarakat dengan Penerapan Protocol Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19 di Pedesaan”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan masa yang akan datang karena dengan pendidikan yang lebih baik dapat diharapkan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sehingga mampu dalam mengembangkan taraf hidupnya. Tetapi pengetahuan tentang pendidikan di Desa Wanadri masih terbilang rendah. Tokoh Masyarakat mempunyai peran yang sangat penting. Sebab, pada hakikatnya Tokoh Masyarakat ialah orang yang mempunyai peranan yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu kemampuan mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dirinya. Peran Tokoh Masyarakat dalam

penangan pencegahan covid-19 di pedesaan masih di katakan kurang tegas sehingga masyarakat kurang mematuhi penerapan protokol kesehatan yang di terapkan pemerintah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti sebagai berikut : bagaimana hubungan tingkat pendidikan dan peran Tokoh Masyarakat dengan penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan covid-19 di Pedesaan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor hubungan tingkat pendidikan dan peran Tokoh Masyarakat terhadap penerapan prtokol kesehatan dalam mencegah penyebaran Covid-19 di desaan.

#### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi tingkat pendidikan masyaraakat di pedesaan
- 2) Mengidentifikasi peran Tokoh Masyarakat di pedesaan
- 3) Mengidentifikasi penerapan protokol covid-19 di pedesaan
- 4) Menganalisis hubungan tingkat pendidikan masyarakat dengan penerapan protokol covid-19
- 5) Menganalisis hubungan peran Tokoh Masyarakat dengan penerapan protokol covid-19.

#### **3. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan mengenai tingkat pendidikan dan peran Tokoh Masyarakat terhadap penerapan protokol

kesehatan untuk mencegah covid-19 sehingga masyarakat pedesaan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dan dapat menerapkan protokol kesehatan secara benar untuk mencegah penyebaran covid-19 di pedesaan.

## 2. Bagi Respoden

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi Tokoh Masyarakat dan masyarakat pedesaan sehingga dapat membenahi dan dapat meningkatkan pendidikan dan pengetahuan tentang covid-19 di pedesaan.

## 3. Bagi Instituti Pedidikan

Sebagai bahan informasi dan pembanding bagi peneliti selanjutnya.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menyusun skripsi bagi mahasiswa tingkat akhir.

